

KAJIAN KONSEP MODERN VERNAKULAR PADA QUBIKA BOUTIQUE HOTEL SERPONG

Cahyo Abi Rasid^{1*}, Ratna Dewi Nur'aini²

^{1,2} Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta

*Corresponding Author : cahyo609@gmail.com

Abstrak

Arsitektur modern vernakular merupakan sebuah konsep yang berasal dari aliran post modern. Modern vernakular merupakan perpaduan dari arsitektur modern dan arsitektur vernakular. Modern vernakular merupakan desain bangunan yang mengutamakan kesederhanaan dalam segi bentuk dan meninggalkan macam-macam ornamen. Hunian vertikal hotel merupakan salah satu bangunan yang terdapat nilai-nilai modern vernakular karena adanya penerapan unsur budaya sekitar pada bangunan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan konsep modern vernakular pada hunian vertikal hotel. Pada penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif. Dengan adanya penelitian ini mampu mendeskripsikan penerapan konsep modern vernakular pada hunian vertikal hotel. Penelitian ini memiliki studi kasus yaitu bangunan Qubika Boutique Hotel Serpong. Dengan menerapkan ciri-ciri arsitektur modern vernakular pada penelitian ini maka dapat mempertahankan budaya lokal dengan era yang canggih. Pada penerapannya memiliki bentuk-bentuk standar yang memiliki arti baru, menampilkan bentuk tradisional yang dikemas secara modern, menyatukan bagian dalam ruangan dengan bagian luar, dan penggunaan material lokal pada setiap ruang.

Kata kunci: arsitektur modern, arsitektur vernakular, hotel, hunian vertikal, dan modern vernakular

Abstract

Vernacular modern architecture is a concept that comes from the postmodern flow. Vernacular modern architecture is a combination of modern architecture and vernacular architecture. Modern vernacular is a building design that prioritizes simplicity in terms of form and leaves various ornaments. Hotel vertical occupancy is one of the buildings that has vernacular modern values due to the application of the surrounding cultural elements in the building. This study was conducted to determine the application of modern vernacular concepts in hotel vertical occupancy. In this study using a qualitative description method. This research is able to describe the application of modern vernacular concepts in hotel vertical occupancy. This research has a case study, namely the hotel building Qubika Boutique Hotel Serpong. By applying the characteristics of modern vernacular architecture to research, it can maintain local culture in a sophisticated era. In its application, it has standard forms that have new meanings, featuring traditional forms that are packaged in a modern way, uniting the inside of the room with the outside, and the use of local materials in each space.

Keywords : modern architecture, vernacular architecture, hotels, vertical residences, and modern vernacular.

PENDAHULUAN

Hunian vertikal adalah merupakan sebuah tempat tinggal yang memiliki bentuk bangunan memanjang ke atas karena keterbatasan lahan. Peningkatan populitas penduduk pada sebuah perkotaan menjadi lahan perkotaan yang ada menjadi sempit. Kepadatan penduduk biasanya terjadi karena factor perkembangan daerah perkotaan yang sangat maju dan peluang pekerjaan yang menjamin.

Arsitektur modern vernakular merupakan sebuah konsep yang memanfaatkan kemajuan teknologi dengan perpaduan antara yang lama dengan yang baru. Manusia harus mulai berfikir untuk melihat kembali kepada unsur-unsur budaya tradisonal daerah setempat. Maka penerapan arsitektur modern vernakular dapat menjadi turun temurun akan kebudayaan yang terdapat pada sebuah bangunan dengan menyesuaikan perubahan zaman di masa yang akan datang.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui penerapan konsep Modern Vernakular pada bangunan hotel serta dampak keterkaitan antara ruang dengan konsep Modern Vernakular terhadap kenyamanan pengguna hotel.

Hunian Vertikal

Menurut Neufert (1984) dalam Suwandi & Nur'aini (2021), hunian bertingkat merupakan sebuah bangunan yang tersusun secara horizontal dan vertikal sehingga membentuk bangunan yang berdiri sendiri dan mencakup bangunan bertingkat rendah maupun bangunan bertingkat tinggi, dilengkapi fasilitas-fasilitas yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Menurut Sabaruddin (2018) dalam Pramudito et al. (2019) untuk pertumbuhan kota yang arahnya horizontal harus dihentikan, dan sebagai gantinya dengan melakukan penggunaan ruang yang efisien dan memanfaatkan ruang udara untuk menampung kegiatan kota. Ada beberapa contoh hunian vertikal yaitu:

1. Apartemen

Menurut situs Rukamen (2022), apartemen merupakan hunian vertikal yang pertama kali dipakai oleh Amerika Serikat sehingga kata Apartemen berasal

dari Amerika Serikat. Apartemen merupakan sebuah bangunan yang dijadikan tempat tinggal dengan mengambil sebagian kecil dari bangunan. Menurut Chiara (2001) dalam Alfithor et al. (2020), standar hunian apartemen adalah memiliki fasilitas ruang tamu, dapur, tempat tidur, kamar mandi, dan fasilitas pendukung lainnya baik di dalam maupun di luar bangunan.

2. Rumah Susun

Pembangunan hunian vertikal rumah susun adalah salah satu bagian dari proses penataan lahan yang dapat dilakukan untuk mengkonversikan permukiman horizontal yang sudah terbangun kepada permukiman vertikal. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2011 pasal 1 point 1, rumah susun adalah bangunan gedung bertingkat yang dibangun dalam suatu lingkungan yang terbagi dalam bagian-bagian yang distrukturkan secara fungsional, baik dalam arah horizontal maupun vertikal dan merupakan satuan yang masing-masing dapat dimiliki dan digunakan secara terpisah, terutama untuk tempat hunian yang dilengkapi dengan bagian bersama, benda bersama, dan tanah bersama.

3. Kondominium hotel

Kondominium hotel atau kondotel adalah hotel yang setiap kamar atau unitnya bisa dimiliki dan diperjualbelikan oleh individu, jadi kondotel ini sistemnya tiap orang bisa membeli kamar-kamar lalu kemudian disewakan dengan menggunakan manajemen professional (Ismail et al., 2014).

Arsitektur Vernakular

Arsitektur vernakular pertama kalinya dipopulerkan oleh Bernard Rudofsky tahun 1964 dalam sebuah pameran bertema *Architecture without Architect*. Istilah ini digunakan untuk mengklasifikasikan arsitektur lokal berupa hunian di beberapa tempat di dunia (Artiningrum & Sukmajati, 2017). Menurut May (2010) dalam Baidani & Wahyudi (2021), Arsitektur Vernakular

adalah merupakan kealamian pada sebuah bangunan menggunakan material lokal yang mampu menghadapi ekologi dan iklim setempat, melalui prosesnya arsitektur vernakular dibangun dengan menggunakan alat-alat tradisional yang memiliki nilai praktis dan efisien energi. Menurut Turan (1990) dalam Anisa & Nur'aini (2020), arsitektur vernakular adalah arsitektur yang berkembang dari arsitektur rakyat yang lahir dari masyarakat etnik dan berjangkar pada tradisi etnik, serta dibangun oleh tukang dengan ilmu mendasar sesuai pengalaman yang ada, menggunakan bahan material lokal serta merupakan ketersediaan bahan lingkungan tempat bangunan tersebut berada dan selalu terbuka untuk terjadinya perubahan.

Arsitektur Modern

Menurut kamus besar bahasa Indonesia arti kata “modern” memiliki makna baru, sedangkan baru menurut bahasa Inggris memiliki arti “neo”, maka arsitektur modern vernakular juga bisa disebut arsitektur neo vernakular. Arsitektur Modern Vernakular adalah sebuah konsep yang muncul dan mulai berkembang pada era Post-modern pada tahun 1960-an, konsep ini merupakan kombinasi dari arsitektur tradisional dengan arsitektur modern.

Arsitektur Modern Vernakular

Arsitektur Modern Vernakular sendiri terbagi dari beberapa kalimat yaitu arsitektur modern dan arsitektur vernakular. Arsitektur Modern merupakan desain bangunan yang mengutamakan kesederhanaan dalam segi bentuk dan meninggalkan macam-macam ornament. Karakteristik desain ini muncul pada sekitar tahun 1900 dan mulai dikenali lebih dalam pada tahun 1940, dan dikenal sebagai gaya internasional. Tujuan dari arsitektur modern adalah untuk menerapkan desain yang sederhana dan meninggalkan gaya desain yang membuat pemborosan yang terlihat pada bangunan (Wicaksono & Prayogi, 2020). Menurut Larson (1993) dalam Wicaksono & Prayogi (2020), penolakan terhadap ornamen sangat keras karena hal tersebut didasari oleh prinsip industri yang membatasi terhadap efisiensi ekonomi dengan tujuan pemurnian

bentuk yang selaras dan tidak adanya ornamen-ornamen.

Pengertian Arsitektur Neo-Vernacular berasal dari kalimat Neo yang berasal dari Bahasa Yunani dan digunakan sebagai fonim yang berarti baru. Kata NEO atau NEW berarti baru atau hal yang baru, sedangkan kata vernacular berasal dari kata *vernaculus* (bahasa latin) yang berarti asli. Maka arsitektur neo - vernakular dapat diartikan sebagai arsitektur asli daerah tersebut yang dibangun oleh masyarakat setempat, dengan menggunakan material lokal, mempunyai unsur adat istiadat atau budaya dan disatupadukan dengan sentuhan modern yang mendukung nilai dari vernacular itu sendiri. Menurut Sukanda (1988) dalam Widi & Prayogi (2020), terdapat 10 ciri- ciri arsitektur pada era post modern yaitu:

1. Mengandung unsur komunikatif yang bersikap local atau populer.
2. Berkonteks urban.
3. Menerapkan kembali teknik ornamentasi.
4. Mencerminkan aspirasi umum.
5. Dihasilkan dari partisipasi.
6. Bersifat representatif (mewakili seluruhnya).
7. Berwujud metaforik (dapat berarti bentuk lain).
8. Bersifat eklektik.
9. Bersifat plural.
10. Membangkitkan kembali kenangan historik.

Ciri-ciri tersebut di atas tidak harus keseluruhan ada pada desain bangunan, cukup dengan menerapkan 6 atau 7 sudah bisa dikatakan sebagai arsitektur *post modern*. Menurut Zikri (2012) dalam Fajrine et al. (2017), pada umumnya konsep arsitektur modern vernakular yang diterapkan pada bangunan yaitu :

1. Selalu menggunakan atap bubungan, Atap bubungan menutupi tingkatan bagian tembok sampai hampir ke tanah sehingga lebih banyak atap yang diibaratkan sebagai elemen pelindung dan penyambut dari pada tembok yang digambarkan sebagai elemen pertahanan yang menyimbolkan permusuhan.
2. Batu bata (dalam hal ini merupakan elemen konstruksi lokal). Bangunan

didominasi penggunaan batu bata abad 19 yaitu gaya *Victorian* yang merupakan budaya dari arsitektur barat.

3. Mengembalikan bentuk-bentuk tradisional yang ramah lingkungan dengan proporsi yang lebih vertikal.
4. Kesatuan antara interior yang terbuka melalui elemen yang modern dengan ruang terbuka di luar bangunan.
5. Warna-warna yang kuat dan kontras.

Arsitektur tradisional berasal dari kata “tradisi” dan arsitektur tradisional memiliki pengertian yang berbeda. Tradisi merupakan sebuah kata sifat, sedangkan arsitektur tradisional merupakan sebuah objek. Tradisi dengan arsitektur vernakular memiliki hubungan sebab-akibat. Menurut Christopher Alexander seorang filsafat mengenai ilmu arsitektur dan desain mengungkapkan “tradisi membentuk sebuah arsitektur vernakular melalui kesinambungan tatanan sebuah arsitektur menggunakan sistem persepsi ruang yang tercipta, bahan, dan jenis konstruksinya”. Arsitektur tradisional dan arsitektur vernakular merupakan objek, oleh karena itu kedua kata tersebut memiliki objektif yang sama, namun dengan tujuan yang berbeda.

Arsitektur neo-vernakular dalam pengembangan arsitektur modern, terdapat bentuk arsitektural yang mengacu kepada “bahasa setempat” dengan mengambil elemen-elemen arsitektur lokal ke dalam bentuk modern yang disebut “neo-vernakular”, dengan demikian aliran neo-vernakular adalah suatu aliran dalam arsitektur yang menerapkan bentuk arsitektur lokal, atau dapat juga dikatakan bahwa arsitektur neo-vernakular adalah perpaduan antara arsitektur modern dengan arsitektur tradisional.

METODE

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Peneliti mendeskripsikan keadaan studi kasus pada lapangan dengan lebih spesifik dan lebih mendalam. Kualitatif yang dilakukan adalah dengan mengidentifikasi elemen modern vernakular pada bangunan hotel.

Metode Pengumpulan Data

Data-data yang dikumpulkan meliputi dua jenis data yang diperoleh yaitu data primer dan data sekunder. Data sekunder dilakukan karena masih terdampaknya Covid-19 yang membuat adanya pembatasan social untuk menghindari diri sendiri maupun orang lain dari penyakit. Data primer didapatkan melalui hasil observasi langsung pada lapangan dengan protokol kesehatan.

Studi literatur dilakukan untuk mengumpulkan data dengan menelaah penelitian terdahulu sehingga penelitian dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan data yang ada. Untuk observasi dilakukan untuk meninjau langsung kondisi pada lokasi yang sesungguhnya dengan cara memahami elemen modern vernakular berdasarkan teori Charles Jenks.

Metode Analisis

Data yang diperoleh dari studi literatur dan observasi, kemudian dianalisis. Berikut ini adalah tahapan analisisnya:

1. Data primer dan sekunder diolah untuk mengetahui keterkaitan data, yang nantinya akan terbentuk hasil pada analisis.
2. Menggunakan teori elemen modern vernakular berdasarkan teori Charles Jenks sebagai acuan kriteria terhadap objek penelitian, penafsiran, dan Analisa berdasarkan ada atau tidak adanya elemen modern vernakular yang disebutkan oleh Charles Jenks.

Ada beberapa beberapa ciri-ciri yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini jika dilihat dari hasil kajian pustaka yang sudah dilakukan oleh peneliti diantaranya:

a. Memiliki bentuk standar dengan makna baru

Dengan mempertahankan bentuk tetap dengan melakukan penggabungan beberapa unsur modern pada bangunan maka timbulah sebuah ide atau gagasan baru dalam sebuah bangunan.

b. Mengembalikan bentuk tradisional

Pada pemanfaatan bentuk tradisional pada konsep modern vernakular perlu diterapkan untuk

memunculkan kembali nilai tradisi yang telah menghilang. Bentuk ini bisa berupa ornamen, pembuatan material, dan ciri khas daerah setempat.

c. Kesatuan desain interior dengan lingkungan.

Pada kesatuan interior arsitektur modern vernakular lebih mementingkan kesatuan antara bangunan dengan lingkungan sekitar maka konsep arsitektur ini dapat merespon iklim yang berada pada daerah sekitar bangunan.

d. Penggunaan material lokal

Pada penerapan material lokal lebih didominasi oleh penggunaan batu bata pada abad 19 yaitu gaya Victorian gaya arsitek barat. Dengan penerapan bahan material lokal maka arsitektur modern vernakular terlihat jelas dalam penerapan tradisional pada daerah tersebut.

Tujuan dari pengelompokan ciri-ciri di atas adalah untuk memudahkan peneliti menganalisis data yang didapat agar pokok pembahasan tidak keluar dari pembahasan penelitian.

Lokasi Penelitian

Studi kasus ini merupakan hunian vertikal hotel yang berlokasi di Jl. Boulevard Raya Gading Serpong No.10, Medang, Kec. Klp. Dua, Kabupaten Tangerang, Banten 15334. Kriteria pemilihan sampel penelitian merupakan sebuah hunian vertikal hotel yang memiliki beberapa aspek modern vernakular.



Gambar 1: Lokasi Penelitian
Sumber : Dokumen pribadi, 2022

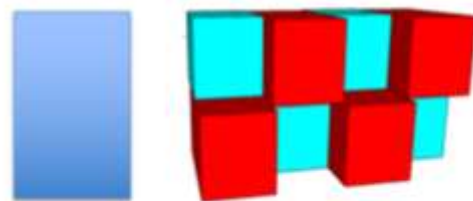
HASIL DAN PEMBAHASAN

Qubika Boutique Hotel Serpong

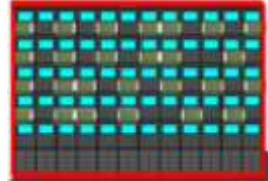
Qubikia Boutique Hotel Serpong merupakan hunian vertikal yang terletak di Curug Sangereng, Kec. Klp. Dua, Kabupaten Tangerang, Banten. Qubikia Boutique Hotel Serpong memiliki luasan lahan 4300 m², dengan memiliki ruangan lobby, super room, suite room, deluxe room, ruang makan. Mulai beroperasi pada sejak bulan Agustus 2020 yang dikelola langsung oleh manajemen Qubika Boutique Hotel.

Memiliki Bentuk Standar Dengan Makna Baru

Pada bangunan Qubika Boutique Hotel bentuknya sama pada standar umumnya bangunan hotel dengan menerapkan bentukan persegi yang vertikal. Bangunan hotel ini lebih memfokuskan unsur-unsur vernakular pada unsur alam dan material lokal. Pada desain bukaan sangat banyak menggunakan kaca yang dimana dengan pemanfaatan bukaan yang banyak membuat penghematan daya listrik pada bangunan. Dengan penerapan vegetasi pada setiap bukaan ruangan bisa dilihat pada Gambar 2 dan Gambar 3.



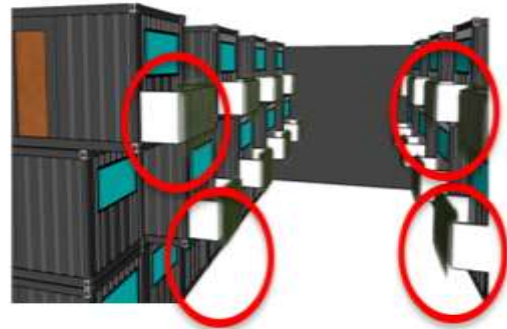
Gambar 2: Bentuk dasar Qubika Boutique Hotel
Sumber : Dokumen pribadi, 2022

Bentuk Bangunan	Bentuk Dasar
	

Gambar 3 : Bentuk bangunan persegi pembentuk fasad Qubika Boutique Hotel Serpong
Sumber : digambar ulang dari qubikaboutiquehotelserpong.com, 2022`



Mengembalikan Bentuk Tradisional

Bangunan Qubika Boutique Hotel terdapat bentuk-bentuk tradisional yang diterapkan pada beberapa bagian bangunan terutama pada bagian penyusunan antara ruang hotel seperti susunan ke atas rumah adat Baduy. Pada desain juga menerapkan unsur susunan vertikal seperti rumah adat Baduy dengan membuat perbedaan level. Pada rumah adat Baduy sendiri dibuat susunan vertikal memiliki tujuan untuk tidak merusak alam sehingga terlihat alami, sedangkan pada bangunan hotel dibuat susunan keatas untuk menampilkan ciri khas bangunan tradisional yang kemudian di kombinasikan dengan material modern



Gambar 6: Hubungan interior dengan lingkungan Qubika Boutique Hotel Serpong
Sumber : Digambar ulang dari qubikaboutiquehotelserpong.com , 2022

Interior Qubika Boutique Hotel Serpong memiliki konsep berbeda-beda dari segi ruangan. Bukaan kaca jendela pada setiap ruang menjadi peran utama untuk menghubungkan ke lingkungan luar. Seperti prinsip arsitektur neo-vernakular yaitu menyatukan lingkungan sekitar dengan bangunan. Dengan menyatukan unsur elemen dalam dan luar membuat kesatuan antara ruang dan mengoptimalkan pencahayaan alami pada ruang.

Tradisional	Modern
 <p>Gambar 4: Rumah panggung Adat Baduy Sumber: Google.com (diakses : 15-06-2022)</p>	 <p>Gambar 5: Bentuk Susunan Qubika Boutique Hotel Serpong Sumber :digambar ulang dari qubikaboutiquehotelserpong.com, 2022</p>

Penggunaan material lokal.

Pada Qubika Boutique Hotel Serpong menunjukkan material-material lokal pada penggunaan furnitur dan dekorasi alam. Pada furnitur meliputi dari penggunaan meja kayu, pintu kayu, rak kayu, lemari kayu dan hingga bagian kerangka tempat tidur menggunakan kayu. Untuk dekorasi alam menggunakan vegetasi yang terdapat pada balkon dan area sekitar hotel.

Kesatuan desain interior dengan lingkungan.

Menerapkan material- material kontainer yang disusun vertikal dengan unsur alami pada bagian setiap ruangan dengan pemanfaatan vegetasi pada balkon terjadi pada area lobby sehingga pada area ini lebih terlihat alami dengan tambahan warna yang kontras.



Gambar 7 : Elemen lokal pada interior ruang tidur
Qubika Boutique Hotel Serpong
Sumber : qubikaboutiquehotelserpong.com, 2022

polywood, furnitur meja dan kursi menggunakan material bahan lokal, ornamen kayu dan furnitur kasur.

KESIMPULAN

Penerapan arsitektur modern vernakular pada bangunan hunian vertikal hotel yaitu Qubika Boutique Hotel Serpong dapat diidentifikasi dengan mengkaji teori arsitektur modern vernakular. Arsitektur modern vernakular adalah merupakan aliran pada era post modern yang memiliki sepuluh ciri-ciri yang berkaitan dengan arsitektur post modern. Sesuai dengan teori Charles Jenks bahwa arsitektur ini menerapkan bahan material tradisional dan juga bentuk tradisional pada zaman modern saat ini. Untuk melihat penerapan arsitektur modern vernakular maka terdapat 4 ciri yang perlu diterapkan agar bangunan tersebut menerapkan konsep arsitektur modern vernakular.

Keempat ciri arsitektur modern vernakular yang diterapkan pada Qubika Boutique Hotel Serpong yaitu:

1. **Memiliki bentuk standar dengan makna baru**
Bentuk masa bangunan Qubika Boutique Hotel Serpong memiliki bentuk standar persegi yang kemudian digabungkan dengan unsur susunan bentuk ruang yang berundak. Maka bangunan ini terlihat seperti modern dengan bentuk persegi dan terlihat tradisional dengan model susunan berundak.
2. **Mengembalikan bentuk tradisional**
Bentuk tradisional yang diterapkan adalah pada bagian level bangunan dengan pola susun vertikal yang tidak sejajar sehingga bangunan ini seperti bangunan tradisional rumah Baduy.
3. **Kesatuan desain interior dengan lingkungan**
Untuk kesatuan desain maka diterapkan jendela kaca yang mengarah pada vegetasi eksterior. Ada beberapa elemen kesatuan lingkungan yaitu batu dan vegetasi.
4. **Penggunaan material lokal**
Pada penggunaan material lokal digunakan pada material pelapis

DAFTAR PUSTAKA

- Alfithor, M. J. ... Sumaryoto, S. (2020). PENERAPAN KARAKTER MILLENNIAL PADA KONSEP PERANCANGAN APARTEMEN MAHASISWA DI PURWOKERTO. *Senthong*, 3(2). Retrieved from <https://jurnal.ft.uns.ac.id/index.php/senthong/article/view/1215>
- Anisa, & Nur'aini, R. D. (2020). Kajian Aspek Vernakularitas Pada Rumah Kilungan Di Kota Lama Kudus. *NALARs*, 19(2), 105. <https://doi.org/10.24853/nalars.19.2.105-114>
- Artiningrum, P., & Sukmajati, D. (2017). Adaptasi Arsitektur Vernakular Kampung Nelayan Bugis Di Kamal Muara. *NALARs*, 16(1), 69–84. <https://doi.org/10.24853/nalars.16.1.69-84>
- Baidani, N., & Wahyudi, H. D. (2021). ARSITEKTUR VERNAKULAR MODERN PADA DESAIN GEDUNG TERMINAL BIMOKU. *Seminar Ilmiah Arsitektur 2021*.
- Fajrine, G. ... Juwana, J. S. (2017). PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR PADA STASIUN PASAR MINGGU. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL CENDEKIAWAN*, 3, 85–91. <https://doi.org/10.25105/SEMNAS.V0I0.2168>
- Ismail, M. ... Selatan, S. (2014). Analisis Kinerja Struktur Atas Gedung 7 lantai Dengan Variasi Dimensi dan Lokasi Shearwall Studi Kasus Konsep Kondominium Hotel. *Jurnal Teknik Sipil Dan Lingkungan*, 2(1), 196–208. Retrieved from <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jtsl/article/view/160314-196-208>
- Pramudito, S. ... Nasir, D. J. (2019). STUDI MODEL RANCANGAN HUNIAN VERTIKAL BERDASARKAN BENTUK INTERAKSI WARGA DI BANTARAN SUNGAI WINONGO

- YOGYAKARTA. *ARTEKS Jurnal Teknik Arsitektur*, 3(2), 171.
<https://doi.org/10.30822/artk.v3i2.156>
- Rukamen. (2022). Pengertian dan Prosedur Apartemen Bersubsidi. Retrieved September 26, 2022, from <https://www.rukamen.com/blog/pengertian-dan-prosedur-apartemen-bersubsidi>
- Suwandi, A. A., & Nur'aini, R. D. (2021). Kajian Konsep Arsitektur Perilaku dan Tingkat Kenyamanan Penghuni Pada Hunian Vertical dengan Analisis Behavioral Mapping. *Vitruvian. Jurnal Arsitektur, Bangunan, & Lingkungan*, 10(3), 257–266.
- Wicaksono, M. R. T. T., & Prayogi, L. (2020). KAJIAN ARSITEKTUR MODERN PADA PRASARANA SEKOLAH KEBERBAKATAN OLAHRAGA (SKO). *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 3(2), 252–260.
<https://doi.org/10.17509/JAZ.V3I2.24683>
- Widi, C. D. F., & Prayogi, L. (2020). Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular pada Bangunan Budaya dan Hiburan. *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 3(3), 382–390.
<https://doi.org/10.17509/JAZ.V3I3.23761>